

Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019

Regina. M. Doloksaribu¹, Veronika. J. Sihotang², Debora.F.Tambunan³, Dameria Nainggolan⁴

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, ^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia.

Email Penulis Korespondensi (^K): reginamarinidoloksaribu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali ataupun memahami Persepsi Anak Remaja Tentang Seks Bebas Di Kalangan Pelajar SMA Etis Landia Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi, Dalam penelitian ini teknik validitas data dengan cara triangulasi sumber data, dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedanya dengan menggunakan metode wawancara, dan FGD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seks yang menyimpang di kalangan remaja . Perilaku seksual yang terjadi dikalangan remaja dikarenakan kurangnya pemahaman dalam mempersepsikan tentang seks bebas. Sehingga remaja sma selalu mayoritas dan mengkonotasikan seks dengan hal – hal pornografi, menimbulkan rasa penasaran hingga melakukan perilaku seks. Hal – hal pornografi seperti: menonton film porno, menonton video porno, mengakses gambar porno, mengakses video porno, membayangkan adegan seks, mendapatkan informasi tentang seks yang salah dari teman menimbulkan rasa keinginan serta menimbulkan imajinasi tentang perilaku seks. Disarankan dalam penelitian ini agar remaja SMA tidak melakukan perilaku seks bebas untuk terhindar dari penyakit yang beresiko seperti penyakit menular seksual dan tetap terjaga kesehatan reproduksinya, serta menekan jumlah korban dalam perilaku seks dengan melakukan upaya penyampaian tentang pendidikan ataupun pengetahuan seks di kalangan remaja dengan mendapatkan dukungan dan melibatkan orangtua, anggtakeluarga , guru, pemuka agama, tokoh masarakat.

Kata Kunci: Persepsi Remaja, Perilaku seks bebas, Pengetahuan Seks bebas

This study aims to explore or understand the Perceptions of Adolescents About Free Sex Among Landia Medan Ethical High School Students in 2019. This study uses a descriptive qualitative research design of phenomenology. In this study the technique of data validity is by triangulating data sources, by comparing information or data with different ways by using the interview method, and FGD. The results of this study indicate that deviant sexual behavior among adolescents. Sexual behavior that occurs among adolescents due to lack of understanding in perceiving about free sex. So that high school teens always prioritize and connote sex with pornographic matters, causing curiosity to engage in sexual behavior. Pornography matters such as: watching pornographic films, watching pornographic videos, accessing pornographic images, accessing pornographic videos, imagining sex scenes, getting information about wrong sex from friends arouse a sense of desire as well as giving rise to imagination about sexual behavior. It is recommended in this study that high school adolescents do not engage in free sex to avoid risky diseases such as sexually transmitted diseases and maintain reproductive health, and reduce the number of victims in sexual behavior by communicating about sex education or knowledge among adolescents by getting support and involving parents, family members, teachers, religious leaders, community leaders.

Keywords: Teen Perception, Free Sex Behavior, Free Sex Knowledge

Pendahuluan

Dengan berkembangnya globalisasi khususnya dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang mudah didapat dan diterima kedalam satu negara, dari luar negara maupun dalam negara, termasuk negara Indonesia, khususnya dalam kehidupan para remaja sangat berpengaruh yang mengakibatkan dampak salah satunya penyimpangan perilaku pada masa remaja antara lain seks bebas. (Bekti Sriawan, 2017)

Menurut Sarwono seks bebas merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang di lakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. (SETRIAWATI, 2016)

Seks bebas sering terjadi pada masa peralihan yang menuju ke masa dewasa. Dimasa ini sering disebut juga masa yang paling indah dibanding dengan masa lainnya, dimana para remaja sering kali masih bingung dalam menentukan jati diri mereka dan selalu mencoba segala hal demi menentukan siapakah diri mereka sebenarnya.(Virdha Aviva, 2016)

Masa remaja yang tergolong rentan usia menurut WHO usia 10 - 19 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengemukakan remaja berada dusia rentan 10 - 24 tahun dan berstatus belum menikah (Hartanto, 2014)

Pada tahun 2015 KEMENKES menunjukkan bahwa terdapat 33 provinsi di Indonesia bahwa sekitar 62,7 % anak remaja SMP dan sebanyak 51 %, anak remaja SMA sudah melakukan hubungan seks bebas (Novitasari, 2017)

Pada masa remaja hubungan seks bebas dipengaruhi oleh media informasi yang mendorong ibahan seksual (*sexual permissive*), perilaku agresif (*sexual aggressiveness*) konsumerisme dan sekularisme, seperti melalui: film atau talkshow, VCD blue film, handphone baik dari media cetak maupun elektronik dan melalui situs websitedi internet (SETIAWATI DEVI, n.d.)

(1) *kissing* atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*, (2) *necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, (3) *petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk *intercourse*, baik itu *light petting* (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau *hard petting* (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan (4) *intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin perempuan merupakan perilaku seksual yang biasa dilakukan para remaja yang mengarah ke hubungan seks bebas. (Evi, Sudirman, & Suriah, 2013)

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2015 menunjukkan perilaku seksual yang dilakukan para remaja seperti aktivitas berpacaran dengan mengobrol 100 %, berpegangan tangan 80 %, mencium pipi atau kening 69 %, mencium bibir 51 %, mencium leher 28 %, meraba dada / alat kelamin (*petting*) sebanyak 22%, dan melakukan hubungan seksual (*intercourse*) sebanyak 6,2 %. (Martiana, 2015)

Perilaku seksual dikalangan remaja yang mengarah ke hubungan seks bebas mengakibatkan terjangkitnya penyakit virus HIV / AIDS, menurut UNICEF pada tahun 2013 remaja yang menderita penyakit virus HIV / AIDS dari Jumlah 71.000 jiwa menjadi 110.000 jiwa. (SETRIAWATI, 2016)

DiIndonesia pada tahun 2015 Kementrian Kesehatan (KEMENKES) mengemukakan terjadi peningkatan pada remaja yang menderita virus HIV / AIDS dari sekitar 55.799 orang meningkat menjadi sekitar 62,7 % (Novitasari, 2017).

Penderita penyakit HIV / AIDS cenderung meningkat lantaran rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman pendidikan keluarga sejahtera dan resiko hubungan seks bebas disebabkan oleh kesalahan dalam mempersepsikan tentang seks bebas / seks pra nikah, menunjukkan pada tahun 2013 Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRRI) pada remaja perempuan sekitar 4,7 % dan remaja laki – laki sekitar 10,1 % tentang pengetahuan remaja yang mengetahui perubahan fisik / pubertas sedangkan remaja yang tidak mengetahui perubahan

fisik / pubertas, pada remaja perempuan sekitar 21,2 % dan pada remaja laki – laki sekitar 11,1 % (Ningsi DWI AYUTEbisi*, Sulaemana Engkeng*, n.d.)

Menurut Robert O. Brinkerhoff di Kirkpatrick (2013) salah satu usaha untuk meningkatkan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pemahaman pendidikan keluarga sejahtera dan resiko hubungan seks bebas di kalangan remaja dengan melakukan pelatihan. Pelatihan yang sering dilakukan akan memberikan dampak di kalangan remaja, sehingga remaja mampu menunjukkan secara optimal bahwa penyampaian informasi di era globalisasi khususnya dibidang kemajuan teknologi dapat menjelaskan bahwa pendidikan, konseling dan pelatihan tentang seks bebas dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga remaja tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dan tindakan. untuk pencegahan HIV / AIDs di kalangan remaja akibat dari penyimpangan perilaku seks bebas (Roni Gunawan, Muchti Yuda Pratama, Sulaiman, Anggriani, 2018)

Berdasarkan survei awal dilakukan penelitian di SMA Yayasan Perguruan Etislandia Medan jumlah keseluruhan siswa / siswi SMA adalah 155 orang siswa, dengan mewawancarai mendalam 8 orang siswa / siswi remaja, terdapat 5 orang siswa sudah melakukan hubungan seks, 1 orang siswi sudah pernah melakukan aborsi akibat dari perilaku seks dan 2 orang remaja mempersepsikan bahwa perilaku seks bebas itu hal yang tidak wajar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas Di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019.”

Metode

Berdasarkan perumusan masalah Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi, bertujuan untuk menggali ataupun memahami fenomena yang terjadi khususnya Persepsi Anak Remaja Sma Tentang Seks Bebas Di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di sekolah Yayasan Perguruan Etislandia Medan dan dilaksanakan pada 28 Juni s.d 12 Juli 2019. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan hasil survei awal penelitian masih banyak ditemukan siswa / siswi yang belum mendapatkan informasi tentang seks bebas beserta dampaknya secara benar. Dalam penelitian ini pengambilan informan penelitian sebanyak 14 orang.

Tekhnk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu wawancara mendalam dan *Foccus Group Discusstion (FGD)*. I

Informasi yang diberikan oleh subjek penelitian diantaranya 6 orang informan memberikan informasi dengan tehnik wawancara mendalam dan 8 Orang informan meerikan informasi dengan tehnik *Foccus Group Discusstion (FGD)*.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi penelitian ini tehnik validitas dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dengan cara yang berbeda yakni membandingkan informasi data dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan *FGD*. (KUMALA SARI INDAR, n.d.)

Dalam penelittian ini metode pengumpulan data diolah secara manual dan analisa secara induktif kualitatif yaitu mengumpulkan data yang mengandung makna yang mendalam dari perilaku informan dan data di interprestasikan dilakukan pemahaman untuk menarik suatu kesimpulan khususnya dalam persepsi anak remaja SMA tentang Seks Bebas Di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019

Hasil Dan Pembahasan

Persepsi Terhadap Seks bebas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 14 informan mengenai persepsi remaja SMA tentang seks bebas di sekolah Etislandia Medan memiliki kesamaan jawaban dari pihak informan atas pertanyaan - pertanyaan mengenai persepsi remaja tentang seks bebas, meskipun

tanggapan informan yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam menanggapi tetapi pada intinya jawaban informan mempunyai maksud yang sama. Seperti yang diungkapkan informan dibawah ini:

“ *Bentuk cinta dan sayang sama pacar, yang penting ngak ada pemaksaan kak.* ” (informan 1)

“ *Begitu mendengar kata seks pasti soal hubungan badan gitu ya kak.* ” (Informan 2)

“ *Hal yang biasa saja itu, tidak gaul kalau tidak pernah melakukan hubungan sek, teman – temanku saja sudah pernah begitu juga haha ketinggalan zaman katanya kalau belum melakukan hubungan seks.* (Informan 3)

“*Seks bebas itu kita berhubungan intim tapi sah - sah saja yang penting sama pacar kita saja, bukan sama perempuan nakal.*” (Informan 4)

“*yaa.. seperti melakukan begituan seperti hubungan suami istri tapi atas dasar suka sama suka.* (Informan 5)

“*Seks bebas itu hmmm sebenarnya hal tidak wajar kalau kita lakukan, perbuatan dosa.. tapi yah itu salah satu bentuk kalau kita sayang sama pacar kita.*” (Informan 6)

“*Seks bebas itu adalah suatu hal yang ada hubunggan dengan alat kelamin.*” (Informan 7)

“*Menurut saya seks bebas adalah itu eh.. pasangan yang melakukan hubungan di luar nikah.*” (Informan 8)

“*yang saya tau itu kak kalau seks bebas itu, hm..hm.. orang yang melakukan hubungan badan antara perempuan dan laki-laki, yang suka sama suka kak.*” (Informan 9)

“*Oh, seks bebas mungkin itu kak orang yang melakukan hubungan badan tapi belum menikah.*” (Informan 10)

“*Menurut saya seks bebas itu hubungan diluar nikah.*” (Informan 11)

“*menurut saya sex bebas itu melakuka hubungan yang tidak, hm..hmm..tidak boleh atau hubungan seks diluar nikah.*”(Informan 12)

“*Seks bebas itu melakukan huungan suami istri di luar nikah.*” (Informan 13)

“*Menurut saya sex bebas itu orang yang berhubungan intim di luar nikah.*” (Informan 14)

Hasil penelitian ini berfokus pada mengenai persepsi. Dimana persepsi itu sendiri adalah berkaitan erat dengan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan yang diperoleh dalam penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan, keinginan, sikap dan tujuan, sehingga remaja menyadari dan mengerti tentang kemampuan remaja dalam mengadakan penilaian informasi yang berhubungan dengan memberi kesan atau anggapan sebagai respon yang berasal dalam diri individu.

Berdasarkan informasi yang dijabarkan oleh informan tentang persepsi ataupun cara pandangan remaja SMA tentang seks bebas tidak jauh berbeda dengan definisi dari Seks bebas adalah perilaku hubungan seks yang biasanya dilakukan oleh para remaja antara laki - laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang resmi atau sah dengan memilih pasangannya berganti - ganti kapanpun mereka mau. (Khadam, 2016)

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas.

Berdasarkan pernyataan informan terkait tentang faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas sebagai berikut :

“ *Dari teman, krna teman saya, klo kami semua sudah ngumpul – ngumpul kami saling cerita nah disitu saya di ledeki kak di bilang saya banci, nah disitu saya tunjukki ke teman – teman saya kak.*” (Informan 1)

“ *Dari youtube yang sering memuat dan memutarakan video porno.*” (Informan 2)

“ *Media sosial yang kadang sering memunulkan gambar porno ataupun video porno yang membuat kecanduan.*” (Informan 3)

“ *karena sering menonton video bokep sama pacar.*” (Informan 4)

“*Selain rayuan dari pacar saya kak, kami sering menonton video porno berada di rumahnya juga saat tidak ada penghuni rumah kak.*”(Inforrman 5)

“ karena nonton video bokep terus waktu kami jalan cewek saya selalu pakaian minim dan seksi makanya saya jadi terpancing kak. (Informan 6)

“ Karena suah menjadi pergaulan, klo tidak ikut tidak gaul. “ (Informan 13)

”Awalnya karena penasaran setelah dicoba menjadi ketagihan.” (Informan 14)

“ Karena bujuk Rayu atau gombalan dari pasangannya.”(Informan 12)

“ Gampang mengunggah situs porno, dan mendapatkan video pornoh.”(Informan 10)

“ Karena Ikut – ikutan dari teman.” (Informan 11)

“ Karena sering mengunggah situs porno.” (Informan 9)

“ Kurangnya Perhatian dari orangtua.” (Informan 8)

“ Karena hasrat rasa kepengen.” (Informan 7)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam selain mengemukakan faktor yang mendorong perilaku seks, dan sebagian informan tersebut mengakui bahwa mereka sudah pernah melakukan hubungan seks bebas dan alasan mereka untuk melakukan seks bebas, pernyataan informan tersebut sebagai berikut:

“ Hmm kalau saya cerita dijamin kerahasiaannya kak.(sambil melirik sipeneliti) Pernah kak 2x pada cewek yang berbeda dan berkata pada awalnya saya melakukan sama pacar saya pada saat kami habis ngedate trus saya antar pulang, pada malam itu juga saya melihat kondisi rumah pacar saya sepi, hanya kami berdua kak, nah disitu kami manja - manjaan dan saya minta untuk melakukan hubungan intim sebagai bukti kalo dia benar – benar cinta sama akunya, setelah kami melakukan hal yang enak itu kak, saya berjanji sama dia, bahwa saya tidak akan meninggalkan dia. kalo yang ke dua itu saya tidak ada hubungan spesial kak, hanya teman biasa (sambil memeringkan mulut) kami lakukan pada saat teman - teman yang lain masih menonton bokep, saya melirik teman saya itu kak, saya kode dianya untuk ke gudang kak, kak tahu sendirilah klo sudah nonton bokep mana ada yang peduli dengan sekitar namaya juga sudah sor sendiri kak (sambil terawa kecil).” (Informan 1)

“ Pertama Sih nolak, tapi karna dia rayu saya dan ngelus pipi saya Saya maulah kak jadinya .” (Informan 2)

“hehe pernah kak sekali sekali aja . disitu pas nonton filim porno trus saya penasarasn, ya gak tau silap aja kak wkwkkw.” (Informan 3)

“Dulu waktu masih pacaran sering ngelakuinnya ciuman uda hamper tiap hari kak. karena kalau plang sekolah sering jumpa di warnet kak tiap hari dan sering mengunggah situs porno dan menonton filim bokep jadi saya penasaran . uda gitu kalau ada kesempatan buat berduaan ya kami silap silap pan kak kayak hubungan suami istri gitu kak”(Informan 4)

“pernah kak,karna dia rayu gombal saya dan minta pembuktian kepada saya apakah saya sayang sama dia dengan minta hubungan badan,trus kami lakukan dirumah pacar saya kadang di htel simpang selayang, krna disitukan hotel murah – murah kak” (Informan 5)

“ Pernah kak, tapi akhir – akhir ini saya jadi pengen minta terus kak awalnya saya ciumin bibirnya, saya ciumin lehernya dan tangan saya raba payudara dan jenis kelaminnya bahkan saya isap payudara seprti anak bayi yang lagi nenen kak dan sampai melakukan hubungan intim kak dan saya merasakan kenikmtan nya, saya lakukan karena saya sayang, dan cinta sama dia.” (Informan ke 6).

Hasil penelitian ini berfokus perilaku seksual, merupakan perilaku ataupun segala tingkah laku yang didasari oleh hasrat seksual, dengan lawan jenis tanpa ada ikatan perkawinan.

Bentuk – bentuk tingkah laku di kalangan remaja SMA yang bisa memicu perilaku seks itu mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.(HARTANTO DWI, n.d.)

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas dikalangan remaja SMA dipengaruhi oleh yaitu pengetahuan, pemahaman agama, sumber informasi, peran keluarga, dan persepsi yang tidak baik.(YUKANTI TRI, 2017)

Dari hasil informasi penelitian bahwa perilaku seks bebas dikalangan remaja SMA, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah:

Faktor Internal

faktor ini berasal dari dalam diri sendiri yang didorong oleh kepribadian termasuk perilaku seksual, persepsi, pendidikan, pemahaman agama yang diyakini dan berkaitan erat yang dengan tingkat kontrol diri dan konsep diri (Karlia Adiabeta dan Muhari, n.d.)

Mulai dari cerita - cerita, berpegangan tangan, merayu - rayu, manja - manjaan, mesra - mesraan, sayang - sayangan, ciuman, pelukan, cium pipi kiri cium pipi kanan, hingga berhubungan seksual yang pada awalnya informan remaja SMA mengakui pertama kali hanya mencoba – coba dan sampe saat ini perilaku seks ini sudah menjadi kebiasaan di kalangan remaja SMA, dikarenakan adanya dorongan hawa nafsu yang di rasakan sehingga remaja SMA mendapatkan kenikmatan, terhibur, tidak bisa dilupakan, luar biasa, tidak terukur, asyik, setelah melakukan hubungan seks bebas ((KUMALA SARI INDAR, n.d.)

Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber informasi mengenai perilaku seksual mencakup perkembangan teknologi, sikap orang tua dan pendidikan seksual yang diajarkan kepada remaja (Muzakki, n.d.)

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan begitu mudah mendapatkan informasi terutama internet, yang dapat mengakses segala hal, termasuk video porno, film porno dan gambar – gambar porno yang membuat para remaja SMA menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dan diprioritaskan sehingga mengakibatkan ketagihan.

Selain itu juga faktor yang paling berperan terhadap perubahan perilaku di kalangan remaja, salah satunya pengaruh dari teman sepeergaulan mereka. Berdasarkan hasil informan mengatakan bahwa dikalangan remaja, lebih saling berbagi cerita kepada teman sebaya dari pada keluarganya.

Hal ini terjadi karena orang tua, guru, pemuka agama, dan tokoh masyarakat menganggap tabu dalam memberikan informasi tentang seks, sehingga remaja sering mendapatkan informasi yang salah ang mengakibatkan remaja untuk berperilaku seks bebas.

Dampak Dalam Perilaku Seks bebas

Adapun pernyataan informan bahwa mereka mengetahui dampak dari perilaku seks bebas sebagai berikut:

“ Kalo pada cewek bisa hamil.” (Informan 12)

“ Merusak Nama baik keluarga.”(Informan 13)

“ Dapat merusak masa depan”(Informan 14)

“ Bisa terkena penyakit kelamin” (Informan 10)

“ Selain hamil juga mengakibatkan aborsi ataupun anak bayi dibuang karena merasa belum layak menjadi ibu.” (Informan 9)

“Bisa terkena HIV AIDS.”(Informan 8)

“Buat putus sekolah.” (Informan 7)

Sedangkan sebagian pernyataan informan walaupun awalnya mereka mengetahui dampak perilaku seks bebas tetapi karena rasa sayang yang sangat besar dan penasaran maka informan tetap melakukan perilaku seks bebas tersebut:

“ Dampak saya rasakan gak ada malah ketagihan pun kak, ya jika hamil saya suruh dia minum – minum soda atau minum jamu, karna kami kan masih sekolah kak, ntar rusak dunk masa depan kami kak.” (Informan 1)

“Perasaannya biasa - biasa aja kk, kan sama - sama suka, sama - sama menikmati lah, gak mungkin hail lah kak, kan pake kondom, karna saya ingatin pacar saya, jadi saya gak mungkin hamil dong kak.” (Informan 2)

“ Ya enak aja kak , rasa nya terlampiaskan semua nya kak nafsu itu, jadi rasa nya pengen lagi, pengen lagi ngelakuin nya kak, dan gak mungkin hamil karna saya selalu sediain kondom jika pacar saya hamil ya saya bawa ke tukang kusut aja kak, biar jatuh.” (Informan 3)

“Ya rasa nya kak enak aja sperti gak ada beban hidup, uda gitu hasrat nafsu kita pun terlepaskan kak”(informan 4)

“Ya biasa aja kak gak ada penyesalan namanya saling menikmati, saya sih sudah inggati dia klo untuk melakukan hubungan itu jgn lupa pakai kondom, tapi dianya nolak kakak, katanya gak terasa trus kalo saya hamil dia harus nikahi saya kak “ (Informan 5)

“dampak saya rasakan gak ada malah ketagihan pun kak, Ya jika dia hamil saya bertanya dulu kedianya kak kaya mana-mana kami masih sama – sama sekolah.”(Informan 6)

Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perilaku seks bebas terhadap kalangan remaja SMA di karenakan ketidak pedulian oleh para remaja diakibatkan oleh

1) Dorongan perilaku seks dipengaruhi oleh diri sendiri yang dapat membangun kepribadian, tetapi juga bisa menghancurkan sifat - sifat kemanusiaan.

2) Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, komunikasi dan teman juga menyebabkan perubahan sosial yang sangat cepat khususnya pada kebudayaan khususnya perilaku remaja

Dimana Remaja tetap saja melakukan perilaku seks bebas pada pasangannya masing – masing tanpa berpikir panjang tentang dampak yang akan terjadi dampak dan risiko yang akan terjadi walupun mereka mengetahui dampak yang akan terjadi penyakit terhadap kesehatan reproduksinya. (Resky Fuzan1, Reza Aril Ahri 2, Muh. Ikhtiar3, n.d.)

Minimnya pengetahuan dan pendidikan, kurangnya pengawasan dan perhatian serta bimbingan orang tua, guru, pemuka agama anggota keluarga, tokoh masyarakat yang longgar dan ketidak mampuan remaja dalam menyeleksi informasi, yang didasari rasa ingin tahu yang sangat besar menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas pada kalangan remaja pelajar SMA yang menyebabkan informasi yang diperoleh tidak benar.(Rinta, 2015)

Adapun hasil penelitian yang kami temukan dilapangan dampak perilaku Seks bebas dikalangan remaja sebagai berikut yaitu dengan cara untuk mengurangi atau mencegah dampak dari perilaku seks bebas Yakni mendapatkan dukungan dan meliatkan orang tua, anggota keluarga, guru, pemuka agama, dan tokoh masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang seksual, bukan untuk mengajarkan seseorang melakukan seks akan tetapi dengan adanya pengetahuan seksual seseorang yang didapat untuk mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya dan dapat mengetahui efek dari seks bebas, sehingga remaja dapat menghindari serta mencegah dampak - dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa dengan memberikan informasi pengetahuan yang benar.

Kesimpulan

Kurang pemahaman dan salah mempersepsikan tentang seks bebas dikalangan remaja membuat para remaja sehingga mengakibatkan perilaku seksebas seks bebas.

Perilaku seks bebas dikalangan remaja SMA dipengaruhi oleh 2 faktor yakni: Dorongan perilaku seks dipengaruhi oleh diri sendiri dan Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, komunikasi dan teman

Saran

Diharapkan pihak seklaah dapat lebih konkrit dalam memberikan pendidikan tentang seks bebas terkait tentang perilaku seks bebas, agar remaja SMA Disekolah Etislandia tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Diharapkan para remaja lebih mendalami permasalahan yang terjadi pada masa dan perkembangan remaja sehingga nantinya dapat melaksanakan program maupun layanan terkait dengan perilaku cara berpacaran dan mencari informasi pengetahuan tentang seks yang benar agar remaja terhindar dari perilaku seks bebas.

Diharapkan setiap anggota keluarga khususnya para orangtua untuk memberikan pengawasan dan perhatian yang ketat dan menyeleksi informasi, dan bimbingan dari anggota keluarga ataupun orangtua terkait dengan sexualitas untuk memberikan informasi yang benar kepada remaja dan mengawasi informasi yang diperoleh remaja yang mendasari perubahan perilaku remaja.

Referensi

- Bekti Sriawan, K. (2017). PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKALAN. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Evi, Sudirman, N., & Suriah. (2013). Perilaku Seksual Remaja yang Berpacaran di SMA Seram Bagian Barat Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Sexual Behavior in Teens Dating in Senior Highschool. *Jurnal Penelitian Universitas Hasanudin*, 1–13.
- Hartanto, D. (2014). *Persepsi remaja tentang seks pranikah Di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- HARTANTO DWI. (n.d.). *Persepsi remaja tentang seks pranikah Di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (Dwi Hartanto)*.
- Karlia Adiabeta dan Muhari, A. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SEKS DAN PENGETAHUAN AGAMA TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 CERME GRESIK*.
- Khadam, B. M. (2016). *Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas*.
- KUMALA SARI INDAR. (n.d.). *PERSEPSI REMAJA TERHADAP DIMENSI SEKSUALITAS HUBUNGAN SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI 10 MAKASSAR. INDAR*.
- Martiana, A. (2015). Persepsi Perilaku Seksual : Perilaku Seksual Pra-Nikah Mahasiswa di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 82–91.
- Muzakki, M. H. (n.d.). *PRILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI KABUPATEN PONOROGO PERSEPKETIF INTERAKSIONALISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD*.
- Ningsi DWI AYUTEbisi*, Sulaemana Engkeng*, H. A. (n.d.). *KAJIAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 10 KOTA MANADO*.
- Novitasari, D. W. (2017). Perilaku Seks Bebas Di Smk Muhammadiyah Yogyakarta Perilaku Seks Bebas Di Smk Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman.
- Reskya Fuzan1, Reza Aril Ahri 2, Muh. Ikhtiar3, Y. (n.d.). Perilaku Seks Bebas di Tinjau Dari Faktor yang Mempengaruhi di SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Kepulauan.
- Rinta, L. o. (2015). PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU SEKSUAL POSITIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PSIKOLOGI REMAJA. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163–174.
- Roni Gunawan, Muchti Yuda Pratama, Sulaiman, Anggriani, F. P. G. (2018). Increasing Of HIV / AIDS Prevention And Drugs Through Whatsapp Based Training And Assistance In Adolescents In Batang Kuis Deli Serdang District. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 9(9), 1005–1008. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Roni_Gunawan/publication/330351548_Increasing_Of_HIV_AIDS_Prevention_And_Drugs_Through_Whatsapp_Based_Training_And_Assistance_In_Adolescents_In_Batang_Kuis_Deli_Serdang_District/links/5c3b4c1645851

- SETIAWATI DEVI. (n.d.). *PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENDIDIKAN SEKS (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang)*.
- SETRIAWATI, Y. (2016). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SEKS BEBAS REMAJA DI KOTA KENDARI*. *IOSR Journal of Economics and Finance* (Vol. 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Virdha Aviva. (2016). *LATAR BELAKANG PERILAKU BERPACARAN PADA SISWA SMA NEGERI 8 SEMARANG* Skripsi.
- YUKANTI TRI. (2017). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI DUSUN IV KAMPUNG NAMBAHDADI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*, 200.
- Bekti Sriawan, K. (2017). *PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKALAN*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Evi, Sudirman, N., & Suriah. (2013). *Perilaku Seksual Remaja yang Berpacaran di SMA Seram Bagian Barat Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Sexual Behavior in Teens Dating in Senior Highschool*. *Jurnal Penelitian Universitas Hasanudin*, 1–13.
- Hartanto, D. (2014). *Persepsi remaja tentang seks pranikah Di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- HARTANTO DWI. (n.d.). *Persepsi remaja tentang seks pranikah Di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (Dwi Hartanto)*.
- Karlia Adiabeta dan Muhari, A. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SEKS DAN PENGETAHUAN AGAMA TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 CERME GRESIK*.
- Khadam, B. M. (2016). *Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas*.
- KUMALA SARI INDAR. (n.d.). *PERSEPSI REMAJA TERHADAP DIMENSI SEKSUALITAS HUBUNGAN SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI 10 MAKASSAR*. INDAR.
- Martiana, A. (2015). *Persepsi Perilaku Seksual : Perilaku Seksual Pra-Nikah Mahasiswa di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. *Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 82–91.
- Muzakki, M. H. (n.d.). *PRILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI KABUPATEN PONOROGO PERSEPKETIF INTERAKSIONALISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD*.
- Ningsi DWI AYUTebisi*, Sulaemana Engkeng*, H. A. (n.d.). *KAJIAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 10 KOTA MANADO*.
- Novitasari, D. W. (2017). *Perilaku Seks Bebas Di Smk Muhammadiyah Yogyakarta Perilaku Seks Bebas Di Smk Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman*.
- Reskya Fuzan1, Reza Aril Ahri 2, Muh. Ikhtiar3, Y. (n.d.). *Perilaku Seks Bebas di Tinjau Dari Faktor yang Mempengaruhi di SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Kepulauan*.
- Rinta, L. o. (2015). *PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU SEKSUAL POSITIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PSIKOLOGI REMAJA*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163–174.
- Roni Gunawan, Muchti Yuda Pratama, Sulaiman, Anggriani, F. P. G. (2018). *Increasing Of HIV / AIDS Prevention And Drugs Through Whatsapp Based Training And Assistance In Adolescents In Batang Kuis Deli Serdang District*. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 9(9), 1005–1008. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Roni_Gunawan/publication/330351548_Increasing_Of_HIV_AIDS_Prevention_And_Drugs_Through_Whatsapp_Based_Training_And_Assistance_In_Adolescents_In_Batang_Kuis_Deli_Serdang_District/links/5c3b4c1645851

5a4c7234091/Inceasin

- SETIAWATI DEVI. (n.d.). *PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENDIDIKAN SEKS (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang)*.
- SETRIAWATI, Y. (2016). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SEKS BEBAS REMAJA DI KOTA KENDARI*. *IOSR Journal of Economics and Finance* (Vol. 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Virdha Aviva. (2016). *LATAR BELAKANG PERILAKU BERPACARAN PADA SISWA SMA NEGERI 8 SEMARANG* Skripsi.
- YUKANTI TRI. (2017). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI DUSUN IV KAMPUNG NAMBAHDADI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, 2000*.